

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, seseorang diajak untuk menggali potensinya agar di masa depan ia siap untuk bersaing dengan manusia lain untuk menghadapi situasi nyata dari kehidupan sehari-hari. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas termasuk hasil dari pendidikan yang dijalani oleh manusia, serta sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat berubah.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (pasal 3 UU SPN Tahun 2003).

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di mana proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap.

Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan peserta didik harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh guru sebagai sumber belajar. Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memberikan pernyataan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen dan metode bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Dalam belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan siswa. Dengan adanya motivasi maka kegiatan belajar siswa akan semakin optimal. Dengan motivasi yang tinggi maka setiap siswa akan memiliki pandangan yang kuat dan mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dengan kegiatan belajarnya sehingga mereka akan melaksanakan tugasnya bukan karena keterpaksaan akan tetapi dengan senang hati. Dalam hal ini maka peranan guru sangatlah diharapkan dalam

memicu siswa untuk berprestasi sebab guru merupakan bagian dari sumber belajar bagi siswa.

Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, tenaga pengajar juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama PPL di SD Negeri 101771 Tembung, beberapa guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian *reinforcement* sehingga motivasi siswa untuk belajar masih tergolong rendah. Jarang sekali guru memperhatikan siswa secara keseluruhan. Kebanyakan guru jarang memuji hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan semakin hari motivasi belajar siswa semakin rendah.

Kebanyakan dalam proses pembelajaran, guru hanya berceramah, menyuruh siswa membaca, dan kemudian mengerjakan soal. Setelah itu guru tidak ada memberikan penguatan sedikitpun sehingga lama kelamaan motivasi siswa untuk belajar semakin berkurang. Selain itu saya juga melihat guru pernah memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa namun tidak bervariasi.

Maka dari itu mengingat betapa pentingnya pemberian *reinforcement* dalam proses belajar mengajar, sebaiknya para guru melatih diri secara teratur dan

terarah dalam penggunaan keterampilan penguatan sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemberian penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan dan nasehat agar siswa tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi. Sebaliknya, yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang lain juga perlu diberikan penguatan agar perilakunya berulang kembali bahkan bila perlu dapat meningkat. Dari pandangan psikologi, pemberian *reinforcement* (penguatan) sangat diperlukan dalam proses belajar siswa disekolah. Seperti pada Teori *Operant Conditioning* oleh Skinner merupakan suatu situasi belajar dimana suatu respon dibuat lebih kuat akibat *reinforcement* langsung, artinya apabila siswa tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimulus, guru tidak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya terhadap arah tujuan behavior.

Tetapi, diakui bahwa pemberian penguatan dengan kalimat dan kata-kata lebih sering digunakan dibandingkan dengan melakukan sentuhan.

Walaupun demikian, siswa tetap merasa diperhatikan dan termotivasi.

Termotivasinya siswa dalam belajar akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasilnya proses belajar mengajar akan menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran disekolah. Maka disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga siswa bisa menyelesaikan pelajaran dengan baik. Sehingga dapat

disampaikan bahwa pentingnya memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa di sekolah baik dalam bentuk verbal maupun non verbal agar motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut khususnya berkenaan dengan pemberian *reinforcement* kepada siswa dan motivasi belajar siswa. Penulis ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan motivasi belajar siswa di sekolah atau tidak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“Hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru masih sering mengabaikan pentingnya pemberian *reinforcement*
2. Guru jarang memuji hasil belajar siswa
3. Guru kurang memberikan penguatan (*reinforcement*) yang bervariasi
4. Motivasi siswa untuk belajar masih tergolong rendah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dalam melaksanakan penelitian perlu dibatasi masalah yang di teliti. Adapun masalah dalam

penelitian ini dibatasi pada “**Hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016**”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reinforcement* dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung.

Manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan pemberian *reinforcement* yang diberikan oleh guru dan agar cara berfikir siswa lebih kritis sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah nantinya.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam pembelajaran baru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.